

BAB V

Penutup

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi komunikasi interpersonal relawan mandiri peduli kanker pada penderita kanker payudara, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh relawan mandiri peduli kanker memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan untuk membangun optimisme kesembuhan pada penderita kanker payudara. Sebagai komunikator, relawan Mandiri Peduli Kanker menerapkan strategi komunikasi untuk mendekati penderita kanker payudara dengan cara yang empatik dan mendukung.

Menurut ketiga informan relawan mandiri peduli kanker strategi komunikasi ini mencakup pendekatan interpersonal yang dilakukan melibatkan interaksi dialogis yang menciptakan komunikasi dua arah dan memastikan interaksi yang seimbang tanpa adanya dominasi. Dalam proses pendekatan, relawan Peduli Kanker memiliki cara yang berbeda-beda salah satu relawan mandiri peduli kanker melakukannya secara hati-hati dan perlahan. Sementara itu, informan lain menyatakan bahwa pendekatan dilakukan dengan berbicara menggunakan bahasa yang halus dan penuh pengertian, menyesuaikan dengan karakter dan situasi masing-masing individu.

Model komunikasi Harold D. Lasswell yang diterapkan oleh relawan mandiri peduli kanker mencakup lima elemen utama dalam komunikasi interpersonal dengan penderita kanker payudara:

1. Who (Siapa yang Berbicara): relawan mandiri bertindak sebagai komunikator utama yang menyampaikan pesan kepada penderita kanker payudara. Kredibilitas dan kemampuan komunikasi menjadi faktor utama dalam keberhasilan peran mereka.
2. Says What (Apa yang Disampaikan): pesan yang disampaikan mencakup dukungan emosional, informasi seputar kanker, pengobatan, pola hidup sehat, serta berbagai acara terkait kanker.

3. Through What Channels (Melalui Media Apa): komunikasi dilakukan melalui aplikasi WhatsApp (chat, telepon, dan video call) serta pertemuan langsung. Interaksi tatap muka dianggap lebih efektif dalam membangun hubungan yang lebih dalam.
4. To Whom (Kepada Siapa Pesan Ditujukan): sasaran utama komunikasi adalah penderita kanker payudara, dengan tujuan memberikan motivasi dan dukungan emosional agar mereka merasa tidak sendirian dalam perjuangan mereka.
5. With What Effect (Apa Efeknya): komunikasi yang dilakukan relawan berdampak positif terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku penderita kanker. Penderita merasa lebih memahami penyakit mereka, mendapatkan motivasi, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga pola hidup sehat.

Relawan mandiri peduli kanker dalam proses pendekatan, seiring berjalannya waktu, akan tercipta dan terbangun hubungan interpersonal yang didasari oleh keterbukaan dan kejujuran. Mereka berupaya untuk menciptakan lingkungan yang positif, dan nyaman, yang memungkinkan penderita kanker payudara merasa dihargai dan tidak merasa sendirian.

Strategi komunikasi dan pendekatan interpersonal yang diterapkan oleh relawan Mandiri Peduli Kanker memberikan dampak positif yang signifikan bagi penderita kanker payudara, sebagaimana dijelaskan oleh kedua informan penderita kanker payudara. Pendekatan ini membantu menumbuhkan optimisme kesembuhan. Selain itu, dampak positif lainnya terlihat pada peningkatan pengetahuan penderita mengenai penyakit mereka, pendekatan ini juga berdampak juga pada sikap, di mana penderita menjadi lebih terbuka, lebih percaya diri, dan lebih siap untuk menjalani proses penyembuhan dengan penuh harapan dan dukungan. Serta berdampak pada perilaku, penderita kanker payudara menjadi lebih disiplin dalam mengikuti pengobatan yang dianjurkan, menjaga pola makan sehat, serta rutin berolahraga.

Komunikasi interpersonal yang efektif dalam interaksi antara relawan mandiri peduli kanker dan penderita kanker payudara mencakup lima elemen utama:

- a. Keterbukaan (*Openness*): relawan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi penderita untuk berbagi pengalaman, membangun rasa percaya, dan memperkuat hubungan emosional.
- b. Empati (*Empathy*): relawan memahami perasaan dan tantangan penderita melalui dukungan emosional yang tulus, menciptakan ikatan yang lebih kuat dalam komunikasi.
- c. Perilaku Suportif (*Supportiveness*): relawan memberikan dorongan positif, informasi yang relevan, serta dukungan emosional untuk membantu penderita menghadapi tantangan penyakitnya.
- d. Perilaku Positif (*Positiveness*): relawan menunjukkan sikap peduli yang akan menciptakan suasana yang mendukung serta meningkatkan motivasi penderita.
- e. Kesetaraan (*Equality*): relawan dan penderita berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam komunikasi dua arah yang efektif tanpa adanya penghakiman.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, peneliti dapat memberikan saran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan strategi komunikasi interpersonal relawan mandiri peduli kanker pada penderita kanker payudara adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan kolaborasi yang lebih erat antara relawan mandiri peduli kanker dengan keluarga penderita kanker guna mendukung optimisme sembuh. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan rutin antara relawan dan keluarga penderita kanker untuk membahas kebutuhan emosional penderita kanker serta strategi komunikasi yang dapat

diterapkan di rumah. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara dukungan yang diberikan oleh relawan dan lingkungan keluarga pasien, sehingga tercipta suasana yang konsisten dalam membangun semangat dan optimisme kesembuhan pasien. Dengan kolaborasi yang lebih terjalin antara relawan dan keluarga, penderita kanker payudara akan merasa lebih didukung secara emosional, baik di lingkungan sosial maupun lingkungan keluarga.

2. Relawan dapat lebih memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal melalui pelatihan khusus yang mencakup cara mendengarkan aktif, memberikan respon empatik, dan memahami bahasa tubuh pasien dan sebagainya. Relawan juga perlu dilatih untuk dapat menghadapi situasi emosional yang kompleks, sehingga dapat menjaga profesionalisme dan memberikan dukungan yang tulus kepada pasien.
3. Penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam penelitian berikutnya dalam mengeksplorasi pendekatan komunikasi lainnya yang mungkin memiliki efek yang berbeda atau lebih efektif dalam mendukung pasien kanker, seperti penerapan teori komunikasi kelompok dan teori komunikasi organisasi yang berfokus pada pemberdayaan pasien.